

**PENGARUH HAJI TERHADAP POLITIK ISLAM DI INDONESIA
TAHUN 1900-1945**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)**

Oleh:
Eka Yudha Wibowo
NIM: 08120042

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Yudha Wibowo

NIM : 08120042

Jenjang/Jurusan : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 3 Mei 2012

Saya yang menyatakan,



Eka Yudha Wibowo

NIM: 08120042

NOTA DINAS

Kepada Yth,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

Pengaruh Haji Terhadap Politik Islam di Indonesia

Tahun 1900-1945

(Studi Perkembangan Sikap & Organisasi Politik Islam di Indonesia)

Yang ditulis oleh:

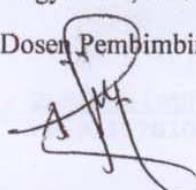
Nama	:	Eka Yudha Wibowo
NIM	:	08120042
Jurusan	:	Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 3 Mei 2012

Dosen Pembimbing,


Drs. H. Jahdan Ibnu H S, M.Si



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adi sucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274)513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/SKI/PP.00.9/ 1061 /2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul

**: PENGARUH HAJI TERHADAP POLITIK ISLAM DI INDONESIA
TAHUN 1900 – 1945**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Eka Yudha Wibowo
NIM : 08120042
Telah dimunaqasyahkan pada : 06 Juni 2012
Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Jahdan IbnuHumam Saleh , M.S
NIP. 19540212 198103 1 008

Pengaji I

Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, M. Hum
NIP. 19630306 198903 1 010

Pengaji II

Zuhrotul Latifah, S. Ag., M. Hum
NIP. 19701008 199803 2 001

Yogyakarta, 20 Juni 2012
UIN Sunan Kalijaga

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

DEKAN

Dr. Hj. Siti Maryam, M. Ag.
NIP. 19580117 198503 2 001



MOTTO

Jika Allah menjawab doamu, Dia sedang meningkatkan imanmu
Jika Allah menunda doamu, Dia sedang meningkatkan kesabaranmu
Jika Allah tidak menjawab doamu, itu karena Dia tahu engkau dapat mengatasi
persoalanmu dengan baik

PERSEMBAHAN

Untuk:

Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga;

Ayah, Ibu, dan seluruh keluargaku;

Semua orang-orang yang telah membantuku selama ini

ABSTRAK

Haji merupakan salah satu ibadah wajib dalam Islam bagi seorang muslim yang telah mampu untuk melaksanakannya. Perjalanan ibadah haji ini telah memberikan warna sejarah baru bagi perjuangan Indonesia dalam melawan kolonialisme, salah satunya yaitu ditunjukkan dengan munculnya organisasi-organisasi politik Islam dalam kurun waktu 1900-1945 M. Munculnya organisasi ini tidak bisa terlepas dari perubahan pemikiran para jamaah haji yang tahun-tahun sebelum abad 20, mereka belum memikirkan untuk terjun dalam dunia politik modern sehingga perjuangannya pun masih dalam lingkup yang sederhana. Memasuki abad 20, para ulama haji yang kembali ke tanah air memulai aktifitasnya ke dalam ranah organisasi politik. Banyak organisasi-organisasi modern yang didirikan untuk mewadahi perjuangan orang-orang pribumi untuk melawan kolonialisme. Para jamaah haji ini selama di tanah suci, mereka banyak melakukan interaksi dengan orang-orang dari Timur Tengah yang kemudian mempengaruhi terhadap pemikiran politik mereka. Selain itu ada juga yang kemudian tinggal di sana selama beberapa waktu untuk belajar tentang berbagai hal ilmu pengetahuan. Persinggungan antara jamaah haji ini, serta aktifitas belajar di sana telah menimbulkan perubahan pemikiran yang besar bagi terwujudnya organisasi politik di tanah air. Penelitian ini penting sebagai studi terhadap sejarah Islam di Indonesia dalam perspektif politik dengan lahirnya organisasi politik Islam di Indonesia, serta khususnya bagi pengembangan bidang studi Sejarah dan Kebudayaan Islam di UIN Sunan Kalijaga.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana aktifitas ibadah haji yang telah mempengaruhi sikap dan organisasi politik dengan munculnya organisasi-organisasi politik Islam yang direpresentasikan oleh Syarikat Islam kemudian berubah menjadi PSII dan Permi (Partai Persatuan Muslimin Indonesia). Masalah ini mengacu pada kerangka pemikiran bahwa lahirnya organisasi politik Islam ini, di antaranya adalah dipengaruhi oleh aktifitas ibadah haji yang memberikan ide-ide baru tentang pemikiran politik Islam dan adanya dorongan semangat untuk mengusir penjajah dari tanah air. Hal ini merupakan masalah sejarah yang diteliti berdasarkan sudut pandang politik, dengan perubahan-perubahan pemikiran setelah mendapat pengaruhnya dari luar, yang kemudian mempengaruhi fakta tentang proses perjuangan politik, yang dipaparkan dan di analisis dengan pendekatan intelektual dan politik. Penjabaran permasalahan secara khusus mengacu pada teori-teori politik, perubahan pemikiran, organisasi politik serta ideologi yang diungkapkan berdasarkan

analisis mendalam tentang konsep-konsep tersebut. Pengumpulan data ini memanfaatkan studi pustaka/*library research*, sedangkan analisis data beserta pengumpulannya mempergunakan metode kualitatif, sehingga mengandalkan komprehensif dari sumber-sumber yang ditemukan.

Dari penelitian ini menghasilkan temuan; 1) haji tidak hanya ibadah tetapi juga untuk belajar ilmu agama; 2) haji mempengaruhi perubahan watak/ sikap politik orang di Indonesia; 3) organisasi politik Islam di Indonesia pada tahun 1900-1945 diprakarsai oleh orang yang telah naik haji; 4) orang yang telah menunaikan ibadah haji berkontribusi dalam bidang ekonomi, politik, dan pendidikan.

Pembahasan ini diteliti dengan melihat perubahan pemikiran yang terjadi setelah menunaikan ibadah haji terhadap pengaruh lahirnya organisasi politik. Perubahan tersebut dapat berupa pemahaman agama maupun pemikiran ideologi politik untuk menyatukan semangat persatuan umat Islam di tanah air, untuk memperjuangkan kemerdekaan dan perjuangan melawan penjajah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَا وَالْمُرْسَالِينَ سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ وَعَلَى أَهْلِهِ وَصَحْبِهِ
جَمِيعِهِنَّ

Segala puji hanya milik Allah swt., Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada baginda Rasulullah saw., manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Haji Terhadap Politik Islam di Indonesia 1900-1945” ini merupakan upaya penulis untuk memahami pengaruh haji dengan kegiatan politik umat Islam di Indonesia dalam berbagai bidang. Dalam kenyataan, proses penulisan skripsi ini ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kendala menghadang selama penulis melakukan penelitian. Oleh karena itu, jika skripsi ini akhirnya (dapat dikatakan) selesai, maka hal tersebut bukan semata-mata karena usaha penulis, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak.

Drs. H. Jahdan Ibnu Humam Saleh, M.S. sebagai pembimbing adalah orang pertama yang paling pantas mendapatkan penghargaan dan ucapan terima kasih setinggi-tingginya. Di tengah kesibukannya yang cukup tinggi, ia selalu menyediakan waktu, pikiran, dan tenaga untuk mengarahkan dan memberikan petunjuk kepada penulis.

Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag., Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; Dr. Maharsi, M.Hum., Ketua Jurusan SKI; dan seluruh dosen di Jurusan SKI yang selalu senantiasa memberikan semangat kepada penulis.

Secara pribadi penulis ucapkan terima kasih tak terhingga kepada orang tua ; Ayahanda dan Ibunda atas semua bimbingan, pengorbanan dan segalanya yang begitu besar kepada penulis. Hanya doa yang tulus semoga mereka berdua selalu dalam kasih dan lindungan Allah swt. Terima kasih juga kepada teman-teman mahasiswa Jurusan SKI angkatan 2008. Khususnya kepada Rahman Soleh S. Hum, serta tidak lupa juga pada Rauf, Syamsul, Aris, Pasha, Afif, Gus Latif, Romadhon MK, Muklis, Rias, Supry, Anik, Didin, Fadly, Nita, Memey, Fahri, Hamli, Iip, Riza dan lain-lain.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaannya sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap agar hasil karya ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi khazanah ilmu Sejarah Islam.

Yogyakarta, 3 Mei 2012
Penyusun,

Eka Yudha Wibowo
NIM. 08120042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II : KONDISI UMAT ISLAM DAN POLITIK ISLAM KOLONIAL DI INDONESIA	17
A. Kondisi Umat Islam Pada Masa Kolonial Belanda.....	18
1. Kondisi Sosial.....	18

2. Kondisi Ekonomi.....	21
3. Kondisi Keagamaan.....	25
B. Politik Islam Kolonial Belanda.....	28
C. Politik Islam Jepang.....	34
BAB III : PENGARUH IBADAH HAJI TERHADAP MASYARAKAT DALAM BERBAGAI BIDANG.....	44
A. Bidang Politik.....	44
B. Bidang Ekonomi.....	51
C. Bidang Pendidikan.....	57
BAB IV : HUBUNGAN IBADAH HAJI DENGAN ORGANISASI POLITIK ISLAM DI INDONESIA.....	62
A. Faktor Pendukung Kelahiran Organisasi Politik Islam di Indonesia.....	63
B. Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII).....	69
C. Persatuan Muslimin Indonesia (PERMI).....	78
BAB V : PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah haji merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dikerjakan oleh orang Islam yang mampu dalam segala hal baik materiil maupun non-materiil. Bagi umat Islam dapat pergi menunaikan ibadah haji merupakan suatu hal yang sangat diharapkan karena untuk ke sana membutuhkan kesiapan yang cukup dan tidak semua orang dapat pergi ke sana. Kegiatan ibadah haji pada tahun-tahun pertengahan abad 19 mengalami kenaikan yang signifikan, banyak orang Indonesia yang melakukan ibadah ini.

Banyak tujuan maupun kegiatan yang mereka kerjakan sewaktu ada di tanah suci. Bagi kaum yang mempunyai dedikasi tinggi terhadap nasib bangsanya mereka lebih memilih untuk tinggal di sana dan mempelajari berbagai bidang ilmu agama maupun ilmu-ilmu lainnya. Bahkan tidak sedikit orang-orang Indonesia di sana menjadi bagian penting dalam berbagai organisasi yang berkembang di Mesir. Bagi mereka yang langsung pulang setelah menunaikan haji tentunya juga memberikan dampak psikologis bagi dirinya sendiri dan memberikan pemahaman lebih mengenai Islam bagi orang lain.

Mereka yang belajar di tanah suci pada abad ke-19 umumnya mempunyai tujuan selain untuk dapat memperoleh ilmu yang cukup ada juga yang mencari

dukungan dari berbagai pihak untuk mengusir penjajah Indonesia melalui pembentukan organisasi-organisasi Islam.

Pemerintah kolonial Belanda saat menjajah Indonesia merasa perlu menerapkan kebijakan haji, bahkan mengirimkan seseorang untuk mempelajari dan meneliti kegiatan umat Islam seperti haji ini. Tujuan politik itu adalah untuk melihat seberapa kuat pengaruhnya bagi pergerakan umat Islam di Indonesia.

Sejak dibukanya terusan Suez pada tahun 1869, setiap tahun ribuan kaum muslimin Indonesia menunaikan ibadah haji ke Makkah. Tidak sedikit dari mereka yang membawa ajaran ortodoks setelah naik haji. Lambat laun ajaran tersebut berhasil menggantikan kedudukan mistik dan sinkretisme yang selama ini menguasai Indonesia. Pemerintah Belanda pun tidak melupakan kenyataan bahwa pelbagai perlawanan umat Islam memang banyak dimotori oleh para haji dan ulama.¹

Banyak kalangan Belanda yang berpendapat bahwa ibadah haji menyebabkan pribumi menjadi fanatik. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan banyak peraturan untuk mempersulit kaum muslimin dalam menunaikan ibadah haji. Untuk lebih membatasi gerak umat Islam, dikeluarkanlah *ordonansi* yang antara lain berisi, larangan bagi seorang umat Islam Indonesia pergi ke Makkah jika tidak mempunyai pas jalan.² Dalam hal ini, Snouck Hurgronje berusaha

¹ Aqib Suminto, *Politik Islam Hindia Belanda* (Jakarta: LP3ES, 1986), hlm. 3.

² Mursyidi Mr Sumuran, *Lintasan Sejarah Jamaah Haji Indonesia* (Jakarta: MARS-26, 1984), hlm. 12-13.

mendudukkan masalah antara ibadah haji dan fanatisme.³ Menurutnya, haji-haji itu tidak berbahaya bagi kedudukan pemerintahan kolonial di Indonesia, yang mungkin sekali berbahaya ialah apa yang disebutnya sebagai *koloni Jawa*, yaitu daerah tempat tinggal orang-orang yang berasal dari Indonesia di Makkah. Mereka telah menciptakan kesadaran yang lebih tinggi tentang persatuan kaum muslimin sedunia dikarenakan pergaulan hidup bertahun-tahun. Di sana mereka memperoleh bacaan-bacaan di tempat pendidikan agama dan turut serta dalam kehidupan dan usaha-usaha Pan-Islamisme.⁴ Dengan begitu haji sangat ditakuti, *hajiphobia* sebagai bagian dari *Islamophobia*. Dikarenakan adanya pandangan seperti itu maka orang yang akan melaksanakan ibadah haji selalu dihalangi dengan jalan harus memperoleh izin terlebih dahulu dari penguasa Belanda.⁵

Belanda memberikan kebebasan dalam hal *ubudiyah* dan *muamalah* serta memperbolehkan para calon haji Indonesia naik kapalnya, walaupun dalam masalah politik, Islam harus ditindak tegas bahkan harus dimusnahkan.⁶ Tahun 1902 banyak calon haji Indonesia menempuh perjalanan haji melalui Singapura, karena pada saat itu pihak Inggris tidak melarang mereka untuk ikut kapalnya menuju Jeddah.⁷

Aktifitas ibadah haji yang dilakukan masyarakat Indonesia pada masa kolonial mempengaruhi pemikiran politik orang Islam. Hal itu ditandai dengan

³ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1993), hlm 253.

⁴ Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1941* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 33.

⁵ M. Shaleh Putuhena, *Historiografi Haji Indonesia* (Yogyakarta: LKiS, 2007), hlm. 291.

⁶ Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2005), hlm. 353.

⁷ *Ibid.*, hlm. 353.

munculnya organisasi-organisasi politik Islam yang direpresentasikan oleh Syarikat Islam (SI) kemudian berubah menjadi PSII dan Permi (Persatuan Muslimin Indonesia). SI merupakan organisasi yang didirikan pada tahun 1912 oleh seorang haji bernama Samanhudi. SI tumbuh dari organisasi yang mendahuluinya yaitu Syarikat Dagang Islam (SDI) lahir pada 16 Oktober 1905. Tujuan organisasi ini untuk mengimbangi terhadap hegemoni Cina dalam perdagangan batik di Solo serta adanya tekanan politik dari para bangsawan. Perubahan arah pemikiran SI ini tidak terlepas dari HOS Tjokroaminoto yang bergabung dengan SI pada tahun 1912. Perkembangan SI ke arah politik terlihat sejak pengangkatan HOS Tjokroaminoto menjadi anggota SI sampai puncaknya perubahan nama menjadi PSII pada tahun 1929.⁸ Organisasi ini juga turut berjuang bersama Permi melawan dominasi Belanda.

Adapun Permi merupakan sebuah partai yang pada awal mulanya berbentuk organisasi sosial dan keagamaan dalam bidang pendidikan (karena berkaitan erat dengan Sumatera Thawalib) yang didirikan pada tahun 1930. Permi kemudian mengalami transformasi menjadi partai politik setelah mendapat pengaruh yang kuat dari dua orang tokoh yang pergi haji dan belajar di Mesir, yaitu Haji Ilyas Jakub dan Mukhtar Lutfi. Permi lahir sebagai parpol pada tahun 1932 dengan dasar politik non-kooperasi yang mempunyai cita-cita “Islam mulia dan Indonesia sentosa via Indonesia merdeka”. Asas yang dikembangkan adalah Islam dan kebangsaan. Perjuangan mereka adalah untuk mengakomodasi

⁸ Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 114-115.

kepentingan rakyat Minangkabau dalam perjuangan lokal melawan kolonial Belanda.⁹

Hal yang memunculkan kedua organisasi tersebut salah satunya berasal dari pengaruh ide-ide pemikiran politik Islam di Timur Tengah. Pengaruh pemikiran tersebut dibawa pulang ke Indonesia oleh ulama haji ketika mereka melihat bahwa umat Islam Indonesia sedang mengumpulkan dan menyatukan kekuatan melawan penjajah. Orang Indonesia yang pergi melaksanakan ibadah haji pada waktu itu tidak hanya terfokus ke Makkah dan Madinah tetapi mereka juga mengunjungi tempat-tempat tertentu di Timur Tengah seperti Mesir. Mereka mempunyai dua misi ketika melaksanakan haji yaitu ibadah dan mempelajari ide-ide baru. Hal ini menarik diteliti, mengapa ibadah haji dapat mempengaruhi pemikiran politik di Indonesia, terutama dengan lahirnya organisasi politik Islam.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran umum pada latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, maka untuk lebih memfokuskan penelitian tersebut perlu adanya batasan dan rumusan masalah agar penelitian ini tidak terjadi pelebaran pembahasan. Permasalahan pokok yang dibahas dalam skripsi ini ialah akibat yang timbul dari kaum muslimin sepulang dari menunaikan kewajiban ibadah haji baik itu sikap politiknya terhadap pemerintah kolonial maupun pemikiran-pemikiran yang berujung pada berdirinya organisasi-organisasi politik Islam di

⁹ *Ibid.*, hlm. 170-172.

Indonesia. Tahun 1900-1945, merupakan tahun ketika ibadah haji di Indonesia mengalami peningkatan secara drastis. Selain itu peneliti lebih memfokuskan mengenai lahirnya organisasi politik Islam Sarekat Islam (1912) dan Persatuan Muslimin Indonesia (1930). Tahun 1945 merupakan masa gemilang masyarakat terjajah melawan kolonialisme (merdeka) yang kemudian diikuti dengan kemunculan partai-partai politik setelah kemerdekaan yang berbau nasionalis dan lain sebagainya. Kajian mengenai pokok permasalahan ini juga difokuskan pada konsep politik yang bukan sekedar berarti kekuasaan pemerintahan semata, namun lebih berwatak sebagai segala yang mengatur atau mengurusi kebutuhan masyarakat dalam berbagai bidang, terutama politik, ekonomi dan pendidikan.¹⁰

Untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini agar terarah, maka perlu adanya rumusan masalah yang akan dipandu melalui pertanyaan-pertanyaan utama sebagai berikut:

1. Bagaimana politik kolonial dalam pelaksanaan ibadah haji di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh ibadah haji dalam bidang politik, ekonomi dan pendidikan di Indonesia?
3. Apa hubungan ibadah haji dengan lahirnya organisasi politik Islam di Indonesia?

¹⁰ Abdul Qadim Zallum, *Pemikiran Politik Islam* (Bangil: Al-Izzah, 2001), hlm. 7.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang dipaparkan dalam rumusan masalah di atas.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan situasi dan kondisi pelaksanaan haji di Indonesia pada tahun 1900-1945.
2. Untuk menjelaskan pengaruh pelaksanaan haji terhadap munculnya organisasi politik Islam di Indonesia tahun 1900-1945.

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Sebagai sumbangsih bagi pengetahuan terutama dalam bidang jurusan Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Sebagai acuan atau bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut dalam kajian yang sama.
3. Memberikan wawasan dan pemahaman tentang pengaruh haji terhadap munculnya organisasi politik kepada masyarakat yang belum mengetahuinya.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan salah satu usaha untuk memperoleh data yang sudah ada, karena data merupakan salah satu hal yang terpenting dalam ilmu pengetahuan, yaitu untuk menyimpulkan fakta-fakta, meramalkan gejala-gejala

baru mengisi yang sudah ada atau sudah terjadi.¹¹ Penelitian mengenai ibadah haji memang bukan hal yang baru bahkan telah banyak dilakukan oleh beberapa kalangan seperti buku maupun skripsi yang meneliti tentang ibadah haji.

Buku berjudul *Historiografi Haji Indonesia*, yang ditulis oleh M. Shaleh Putuhena, diterbitkan oleh LKiS, Yogyakarta pada tahun 2007 mengulas tentang seluk beluk sejarah pelaksanaan ibadah haji masyarakat muslim di Indonesia. Penelitian ini berbeda dengan kajian penulis yang ingin memaparkan pengaruh ibadah haji terhadap pemikiran politik di Indonesia.

Buku berjudul *Politik Islam Hindia Belanda*, yang ditulis oleh Aqib Suminto, diterbitkan oleh LP3ES, Jakarta pada tahun 1996 mengulas secara jelas mengenai perpolitikan Pemerintahan Belanda terhadap Islam. Dalam buku ini lebih menitikberatkan sepak terjang Belanda dalam mengatasi pribumi yang beragama Islam dalam berbagai hal, termasuk mengenai ibadah haji yang dibahas sebagai bagian dari banyak masalah. Tulisan ini berbeda dengan kajian penulis yang ingin memfokuskan pada satu masalah saja yaitu mengenai pengaruh ibadah haji terhadap politik Islam di Indonesia.

Skripsi yang berjudul “Naik Haji di Masa Penjajahan: Tinjauan Sekitar Pengaruh Makkah Terhadap Perkembangan Politik Islam di Hindia Belanda (Peralihan Abad XIX-XX)”, yang ditulis oleh Musa, mahasiswa fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, tahun 1990 menjelaskan tentang pengaruh ibadah haji masa kolonial Belanda yang melahirkan perlawanan

¹¹ Taufik Abdullah dan Rusli Karim (ed), *Metode Penelitian Agama: Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1991), hlm. 4.

kaum pribumi terhadap pemerintah Belanda. Dalam skripsi ini lebih menitikberatkan tentang ibadah haji yang terkait membantu perkembangan ortodoksi Islam di Hindia Belanda dan melahirkan gerakan yang menentang kekuatan kolonial Belanda yang dibahas sebagai bagian dari banyak masalah. Penelitian ini berbeda dengan yang peneliti fokuskan yaitu mengenai pengaruh haji terhadap sikap dan pemikiran politik Islam di Indonesia.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Haji Terhadap Stratifikasi Sosial Masyarakat Jepara”, yang ditulis oleh Fitriana Rahmawati, mahasiswa fakultas Ushuluddin, Jurusan Sosiologi Agama, tahun 2005 menjelaskan mengenai pengaruh ibadah haji terhadap stratifikasi sosial masyarakat Jepara, setelah melaksanakan ibadah haji. Skripsi ini berbeda dengan peneliti yang membahas tentang pengaruh haji dalam kajian pergerakan politik.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Haji Terhadap Perilaku Keagamaan Para Haji, Desa Sawangan Tahun 2001-2004”, yang ditulis oleh Dwi Noviadi, mahasiswa Fakultas Dakwah, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, tahun 2006 memaparkan tentang pengaruh ibadah haji terhadap perilaku para haji yang sudah pulang dari Makkah. Dalam penelitiannya tersebut banyak didapati bahwa haji yang kembali dari tanah suci, perilaku keagamaannya tidak mengalami perubahan. Sangat jelas sekali bahwa pokok permasalahan di atas berbeda sekali dengan apa yang sedang peneliti fokuskan yaitu membahas mengenai pengaruh haji terhadap munculnya pemikiran politik di Indonesia.

Skripsi yang berjudul “Politik Perhajian Di Indonesia Tahun 1960-1970”, yang ditulis oleh Syaiful Haq, mahasiswa Fakultas Adab, Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, tahun 2009 memaparkan mengenai politik perhajian pada tahun 1960-1970 yang menjelaskan mengenai situasi dan kondisi umat Islam pada masa pemerintahan Soekarno dan pemerintahan Soeharto. Umat Islam begitu terpojokkan karena dianggap sebagai kekuatan baru yang akan melemahkan pemerintahan yang berbasis militer. Dalam urusan haji, pemerintah juga melakukan berbagai macam kebijakan. Pemerintah melakukan monopoli perhajian dan melarang bagi pihak swasta yang ikut menyelenggarakan haji, karena haji merupakan tugas nasional bagi pemerintah. Penelitian ini begitu berbeda dengan yang peneliti fokuskan yaitu mengenai pengaruh haji terhadap sikap dan pemikiran politik umat Islam di Indonesia.

Dalam buku-buku maupun skripsi di atas peneliti menemukan banyak hal tentang pembahasan haji namun pembahasan tentang pengaruh haji pada awal abad 20 yang direpresentasikan dengan munculnya organisasi politik Indonesia seperti SI maupun Permi lebih menjadi perhatian penulis. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan memiliki kekhususan dibandingkan dari penelitian sebelumnya yaitu pengaruh ibadah haji terhadap sikap dan pemikiran politik umat Islam Indonesia.

E. Landasan Teori

Pengertian haji menurut bahasa adalah “menuju tempat”. Hal ini diambil dari kata kerja *hajja* yang berarti berkunjung.¹² Menurut hukum *syara'*, haji adalah amalan peribadatan di tanah suci dengan cara dan syarat tertentu dalam waktu tertentu pula.¹³

Penelitian ini menggunakan pendekatan politik dan intelektual. Pendekatan politik digunakan untuk menganalisis berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan politik. Seperti halnya kegiatan yang dilakukan oleh para haji yang menimbulkan pengaruh terhadap perkembangan politik di Indonesia. Pendekatan intelektual digunakan untuk mengungkapkan perkembangan pemikiran umat Islam Indonesia ketika mereka menunaikan ibadah haji di Makkah bersinggungan dengan jamaan haji lain dari Timur Tengah, sehingga menimbulkan perubahan pemikiran yang besar bagi terwujudnya organisasi politik di Indonesia.

Menurut Deliar Noer, politik adalah segala aktifitas atau sikap yang berhubungan dengan kekuasaan dan yang bermaksud untuk mempengaruhi, dengan jalan mengubah atau mempertahankan, suatu macam bentuk susunan masyarakat.¹⁴ Penelitian ini menggunakan teori relasi kuasa. Secara genealogis, teori relasi kuasa dikenalkan oleh Michel Foucault. Ia banyak mengupas tentang hubungan “kecurigaan” dan kepentingan dalam relasi pengetahuan (*knowledge*)

¹² Djamaruddin Dimjati, *Panduan Ibadah Haji dan Umroh Lengkap* (Solo: Era Intermedia, 2006), hlm. 3.

¹³ Ahmad Ramali, *Perjalanan Haji* (Jakarta: Tinta Mas, 1969), hlm. 147.

¹⁴ Deliar Noer, *Pengantar Ke Pemikiran Politik* (Jakarta: Rajawali, 1983), hlm. 94-95.

dan kekuasaan (*power*). Kuasa menurut definisi Foucault adalah suatu hal yang tidak hanya dimiliki tetapi dipraktikkan dalam suatu ruang lingkup dimana ada banyak posisi, yang berkaitan satu sama lainnya. Preposisi ini mengantarkan pada satu kesimpulan bahwa strategi kuasa bersifat *de-centering* sehingga prosesnya berlangsung di manapun, yang di tempat itu terdapat susunan, aturan-aturan, sistem-sistem regulasi, dengan adanya manusia yang saling berhubungan dengan dunia tertentu. Di sitalah relasi kuasa hidup dan beroperasi.

Bagi Foucault, kekuasaan selalu ter-artikulasikan lewat pengetahuan, dan pengetahuan selalu menimbulkan efek kuasa. Penguasa selalu memproduksi pengetahuan sebagai basis kekuasaannya. Penguasa tidak memperbolehkan adanya kekuatan wacana tandingan yang nantinya dapat mempengaruhi kebijakan dan kelangsungan kekuasaannya. Ia akan menyingkirkan kekuatan-kekuatan oposisi dengan menerapkan kebijakan dan berbagai peraturan yang bersifat menekan pihak-pihak yang tidak sepakat dengan penguasa. Pengetahuan tidak merupakan pengungkapan samar-samar dari relasi kuasa, tetapi jaringan pengetahuan berada dalam konstruksi relasi kuasa itu sendiri. Kuasa memproduksi pengetahuan bukan saja karena pengetahuan berguna bagi penguasa dan tidak ada pengetahuan tanpa kekuasaan, sebaliknya tidak ada kekuasaan tanpa pengetahuan.

Dalam perspektif analisis relasi kuasa, peristiwa munculnya pengaruh haji terhadap organisasi politik Islam di Indonesia mengisyaratkan adanya kekuatan legitimasi dari para intelektual Islam, yang merupakan alat politik untuk melawan

dominasi penguasa (pihak Belanda) sekaligus untuk membangun sebuah wilayah politik yang bebas dari penindasan penjajah Belanda.

Posisi umat Islam pada zaman kolonial Belanda dan Jepang lebih tepat disebut sebagai bagian masyarakat terjajah atau lawan penguasa yang harus selalu diwaspadai dan dicurigai oleh kedua pemerintah penjajah itu.

F. Metode Penelitian

Sejarah adalah peristiwa masa lampau yang meliputi apa saja yang sudah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dan dialami oleh seseorang. Penelitian sejarah berupaya mengkaji dan menganalisa secara sistematik dan objektif terhadap persoalan masa lampau dan bertujuan untuk mendeskripsikannya.

Sesuai dengan penelitian ini, penulis menggunakan metode sejarah, yaitu proses pengumpulan data kemudian menguji, menganalisi dan menafsirkan suatu gejala peristiwa atau gagasan yang muncul pada masa lampau. Tahap-tahap yang harus ditempuh dalam melakukan penelitian sejarah yaitu:

1. Heuristik merupakan tahap pengumpulan data, peneliti melakukan penelusuran terhadap sumber-sumber literatur dari beberapa buku, jurnal, laporan hasil penelitian yang terkait dengan objek penelitian, yaitu dalam hal ini mengenai pengaruh ibadah haji terhadap politik Islam di Indonesia. Sumber yang diperoleh didapat dari sumber primer dan sekunder yang dicari. Dalam upaya pengumpulan sumber-sumber yang terkait dengan penelitian tersebut, peneliti mencari di internet dan berbagai perpustakaan di Yogyakarta, di

antaranya yaitu Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Perpustakaan Daerah Yogyakarta, dan Perpustakaan Collage Ignatius.

2. Verifikasi (Kritik Sumber). Berbagai sumber yang sudah didapatkan, selanjutnya dilakukan verifikasi guna memperoleh data yang valid. Kritik ekstern untuk menguji dan meneliti keauntetikan sumber yang telah diperoleh, sehingga validitas sumber tersebut dapat dipertanggung jawabkan, sedangkan kritik intern untuk mengetahui kredibilitas sumber. Dalam penelitian ini dilakukan kritik intern, dengan cara membaca, mempelajari, memahami dan menelaah secara mendalam berbagai sumber yang sudah didapatkan. Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara isi sumber yang satu dengan yang lain guna menemukan keabsahan sumber dan mengambil data yang bisa dipercaya.
3. Interpretasi (Penafsiran). Setelah melakukan verifikasi, langkah selanjutnya adalah penafsiran atau interpretasi terhadap sumber-sumber dan data yang sudah terkumpul. Interpretasi atau sering disebut analisis mempunyai pengertian menguraikan yang secara terminologi berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan.¹⁵ Dalam kerangka metode ini, peneliti memberikan interpretasi terhadap data yang diperoleh mengenai pengaruh ibadah haji terhadap politik Islam di Indonesia dengan bantuan pendekatan intelektual dan politik. Hal ini guna memperoleh informasi yang relevan dengan objek penelitian.

¹⁵ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 64.

4. Historiografi merupakan langkah terakhir setelah pengumpulan dan penyaringan data hingga menjadi kesimpulan akhir yang relevan. Dalam hal ini, peneliti menuliskan dan memaparkan hasil dari penelitian yang dilakukan secara jelas, sesuai dengan kerangka tulisan dan sistematika pembahasan dalam penyajian hasil penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan lebih jelas dan sistematis, dalam penyusunannya dibagi ke dalam beberapa bab yang masing-masing terdiri atas beberapa sub-bab.

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari tujuh sub-bab yaitu: latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini diuraikan objek penelitian serta langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian dari awal hingga akhir.

Bab kedua mendeskripsikan mengenai kondisi umat Islam dan politik Islam kolonial di Indonesia yang meliputi kondisi umat Islam pada masa kolonial Belanda, politik Islam kolonial Belanda, dan politik Islam Jepang. Bab ini penting untuk mengetahui pengaruh haji terhadap munculnya organisasi politik, sehingga peneliti wajib memaparkan mengenai berbagai hal kondisi ibadah haji di Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar pembaca mengetahui dan paham tentang awal mula kondisi ibadah haji di Indonesia serta pengaruhnya terhadap masyarakat.

Bab ketiga memaparkan tentang pengaruh ibadah haji terhadap masyarakat dalam berbagai bidang seperti bidang politik, ekonomi dan pendidikan. Haji merupakan sebuah ibadah yang bukan sekedar menjalankan rukun iman kelima dan lambang prestise semata, namun orang yang telah menjalankan ibadah haji tentunya memberikan dampak positif bagi masyarakat. Peneliti menyajikan deskripsi mengenai dampak ibadah haji sebab menurut hemat peneliti, haji mampu memberikan kontribusi yang besar dalam bidang sosial kemasyarakatan, terutama dalam bidang politik, ekonomi dan pendidikan.

Bab keempat mendeskripsikan dan menganalisis tentang hubungan ibadah haji dengan organisasi politik Islam di Indonesia seperti PSII maupun Permi. Selain itu juga dipaparkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya organisasi politik Islam di Indonesia. Berbicara mengenai munculnya organisasi politik Islam memang tidak bisa dilepaskan dari pengaruh pemikiran para haji dan ulama. Peneliti berupaya untuk menganalisis secara kritis hubungan antara ibadah haji dengan organisasi politik. Hal ini dikarenakan peneliti mempunyai persepsi bahwa haji di Indonesia pada awal abad ke 19 memiliki pengaruh besar terhadap lahirnya organisasi politik Islam yang direpresentasikan oleh PSII dan Permi.

Bab kelima yaitu penutup yang berisi kesimpulan hasil analisa dari seluruh bahasan mengenai pengaruh haji terhadap politik Islam di Indonesia, untuk memperjelas dan menjawab rumusan masalah. Bab ini diakhiri dengan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Haji mempengaruhi sikap pemerintah Hindia Belanda dalam penerapan politik kolonialisasinya. Sikap dan perlakuan terhadap haji termasuk bagian dari politik Islam kaum penjajah. Belanda memandang masalah tersebut sebagai ibadah yang sangat berbahaya bagi kelangsungan pemerintahan Belanda di Hindia Belanda. Haji sangat ditakuti sehingga harus dilarang dan dihalangi. Snouck Hurgronje tampil sebagai sosok yang berusaha mengubah pemikiran dan sikap pemerintah Belanda. Menurutnya ibadah wajib bagi umat Islam bagi yang mampu tersebut tidak perlu dihalang-halangi maupun dilarang tetapi yang harus diperhatikan adalah orang yang melaksanakan haji yang telah memiliki kesadaran politik. Melalui konsulnya di Jeddah, pemerintah Belanda berupaya untuk selalu mengawasi kegiatan mereka yang pergi ke tanah suci yang berasal dari Hindia Belanda.

Pengaruh haji pada awal abad ke XX telah memunculkan sikap dan pemikiran politik yang lama-kelamaan menjadi sebuah organisasi politik. Orang Islam yang setelah haji belajar di Kairo, mendapatkan berbagai macam pendidikan dan pengalaman dalam berorganisasi politik. Sebagian bahkan ada yang menjadi pilar utama dalam suatu organisasi politik di Mesir. Ketika mereka pulang ke tanah Indonesia, mereka membawa berbagai pemikiran politik yang didapatkan dari studi di

Mesir sangat mempengaruhi dalam perlawannya kepada pemerintah Belanda dengan memobilisasi massa serta menggunakan simbol-simbol keagamaan.

Haji mempunyai pengaruh yang begitu besar terhadap munculnya perkembangan pendidikan dan perekonomian. Dalam bidang ekonomi, haji telah memperngaruhi pertumbuhan ekonomi rakyat pedesaan melalui etos kerja dan hemat. Haji telah mendorong pertumbuhan dan mendatangkan keuntungan dalam berbagai sektor ekonomi. Perusahaan industri jasa transportasi laut Belanda juga mendapat keuntungan dari jasa pengangkutan haji. Haji juga telah memperbaiki keadaan struktur ekonomi masyarakat pedesaan. Pada umumnya orang haji menekuni pekerjaan sebagai petani pemilik, pedagang perantara dan pengusaha.

Dalam bidang pendidikan peran serta haji telah memperkenalkan tentang berbagai macam pendidikan keagamaan. Dari model pendidikan yang menggunakan sistem klasikal maupun model pendidikan modern yang berbau sekolah Barat. Para haji ini yang dulu pernah studi di Kairo, ketika pulang mereka kemudian mendirikan bentuk sekolah madrasah yang waktu itu termasuk ke dalam pendidikan modern, yang mengikuti perkembangan di Kairo.

Awal mula kemunculan organisasi politik Islam yang kemudian bertransformasi menjadi sebuah partai politik Islam memang tidak bisa dilepaskan dari peran haji yang pada waktu itu membentuk berbagai organisasi yang bergerak di bidang ekonomi dan pendidikan. Sarekat Islam (SI) kemudian menjadi PSI dan berubah

menjadi PSII, pada awalnya berkembang dari sebuah organisasi yang bernama SDI (Sarekat Dagang Islam). SDI muncul akibat hegemoni perdagangan batik di Solo oleh orang Cina. Lama-kelamaan SDI memperlebar sayapnya dan mengembangkan organisasi hingga menjadi PSII. Dalam perkembangannya sikap dan perilaku pemikiran organisasi ini tidak bisa dilepaskan dari peran ulama haji. Pemikiran politik yang mereka dapatkan ketika mereka menunaikan ibadah haji dan melanjutkan pendidikan di Mesir, mereka terapkan dalam organisasi ini.

Sebagian haji juga bergerak dalam organisasi bidang pendidikan, seperti organisasi Sumatra Thawalib yang kemudian bertransformasi menjadi Permi (Persatuan Muslim Indonesia). Peran ulama haji begitu kental di dalam organisasi ini.. Hampir semua tokoh organisasi ini pernah mengenyam pendidikan di Mesir, mereka telah mendapatkan berbagai pengalaman berorganisasi politik. Permi merupakan pelopor perjuangan politik yang mengedepankan pemikiran intelektual yang bergerak melalui pendidikan. Perjuangan Permi dalam melawan hegemoni Belanda tidak hanya mengejar kekuasaan belaka, namun mereka juga turut memperjuangkan pendidikan di Indonesia.

B. Saran

1. Bagi para peminat sejarah Islam di Indonesia khususnya dalam bidang partai politik Islam dan organisasi Islam perlu menggali lebih dalam mengenai perkembangan sikap berpolitik yang berdasarkan nilai-nilai agama Islam dan pribadi bangsa Indonesia, sehingga pola gerakannya menjadi lebih khas bangsa Indonesia. Hal ini di lakukan mengingat jejak perjuangan partai politik Islam di Indonesia banyak dipengaruhi oleh pemikiran politik dari orang-orang yang pergi ibadah haji atau dari Timur Tengah.
2. Perlu adanya pemetaan khusus bagi perkembangan organisasi politik Islam di Indonesia pada masa kolonial, khususnya organisasi politik Islam yang bergerak di daerah-daerah yang masih belum terekspos dalam sejarah.
3. Bagi penelitian peran umat Islam di Indonesia pada masa kolonial selanjutnya diharapkan tidak hanya terbatas pada organisasi politik saja tetapi lebih luas lagi dalam bidang lain seperti, kesenian Islam maupun ekonomi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. *Schools and Politics: The Kaum Muda Movement in West Sumatra (1927-1933)*. New York: Corne University, 1971.
- _____(ed). *Metode Penelitian Agama: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1991.
- _____(ed.). *Sejarah Umat Islam Indonesia*. Jakarta: MUI, 2003.
- Abdurahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Benda, Harry J. *Bulan Sabit dan Matahari Terbit*, terj. Daniel Dhakidae. Jakarta: Pustaka Jaya, 1985.
- Daya, Burhanuddin. *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam: Kasus Sumatera Thawalib*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 1990.
- Dimjati, Djamaruddin. *Panduan Ibadah Haji dan Umroh Lengkap*. Solo: Era Intermedia, 2006.
- Douwes Dick dan Nico Kaptein, *Indonesia dan Haji*, terj. Soedarso Soekarno. Jakarta: INIS, 1997.
- Hamka. *Sejarah Umat Islam*, Jld. IV. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Hurgronje, Snouck. *Islam di Hindia Belanda*, trj. S. Gunawan. Jakarta: Bharatara Karya Aksara, 1973.
- _____. “Politik Haji ?” terj. Soedarso Soekarno, *Kumpulan Karangan Snouck Hurgronje*, Jld. VIII. Jakarta: INIS, 1993.
- Kahin, George McTurnan. *Nasionalisme dan Revolusi di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pemberontakan Petani Banten 1888*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1984.
- _____. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900, Dari Emporium Sampai Imperium*. Jakarta: Gramedia Utama, 1999.

- _____. *Sejarah Nasional Indonesia*, Jld IV. Jakarta: Balai Pustaka, 1977.
- _____. *Sejarah Pergerakan Nasional jld 2, Dari Kolonialisme Sampai Nasionalisme*. Jakarta: Gramedia, 1992.
- Kahin, Audre. *Dari Pemberontakan ke Integrasi: Sumatera Barat dan Politik Indonesia 1926-1998*. Jakarta: YOI, 2005.
- Korver, Sarekat Islam Gerakan Ratu Adil ?, terj. Tonny Parhansyah. Jakarta: PT Grafitipers, 1985.
- Kuntowijoyo. *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*. Yogyakarta: Shalahuddin Press, 1994
- Lapidus, Ira M. *Sejarah Sosial Umat Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Larson, George D. *Masa Menjelang Revolusi; Kraton dan Kehidupan Politik di Surakarta 1912-1942*, terj. A.B. Lapian. Yogyakarta: UGM Press, 1990.
- Maarif, Ahmad Syaafi'i. *Islam dan Politik: Teori Belah Bambu Masa Demokrasi Terpimpin (1959-1965)*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- _____. *Islam dan Masalah Kenegaraan*. Jakarta: LP3ES, 1985.
- Mursyidi, Mr Sumuran. *Lintasan Sejarah Jamaah Haji Indonesia*. Jakarta: MARS-26, 1984.
- Nata, Abuddin. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2007.
- Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- _____. *Membincangkan Tokoh-Tokoh Bangsa*. Bandung: Mizan, 2001.
- _____. *Partai Islam di Pentas Nasional 1945-1965*. Jakarta: Grafiti Pers, 1987.
- _____. *Pengantar Ke Pemikiran Politik*. Jakarta: Rajawali, 1983.
- Putuhena, M Shaleh. *Historiografi Haji Indonesia*. Yogyakarta: LKiS, 2007.
- Qadim, Abdul Zallum, *Pemikiran Politik Islam*. Bangil: Al-Izzah, 2001.
- Ramali, Ahmad. *Perjalanan Haji*. Jakarta: Tinta Mas, 1969.

- Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*. Jakarta: Serambi, 2008.
- Shiraishi, Takashi. *Zaman Bergerak Radikalisasi Rakyat Di Jawa 1912-1926*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2005.
- Steenbrink, Karel A. *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia Abad Ke-19*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Suminto, Aqib. *Politik Islam Hindia Belanda*. Jakarta: LP3ES, 1996.
- Thaba, Abdul Azis. *Islam dan Negara dalam Politik Orde Baru*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996. Takashi Shiraishi, *Zaman Bergerak Radikalisasi Rakyat Di Jawa 1912-1926*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2005.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 1993.
- Zed, Mustika Zed. *Pemberontakan Komunis Silungkang 1927: Studi Gerakan Sosial Di Sumatera Barat*. Yogyakarta: Syarikat Indonesia, 2004.

Jurnal:

- Dhfier, Zamrkhsari. *Dampak Ekonomi Ibadah Haji di Indonesia*, dalam Prisma. Jakarta: No. IV, April 1984.

Koran:

- Perjalanan Haji Indonesia, Republika, Ahad, 10 Oktober 2010, B1. No. 266/ Tahun ke-18.

Website (Internet):

- Perjalanan Haji ada Sejak Abad 19*,” Antara News, diunduh dari <http://dunia.pelajar-islam.or.id/dunia.pii/2009/11/11>, diakses pada 18 Juni 2012.

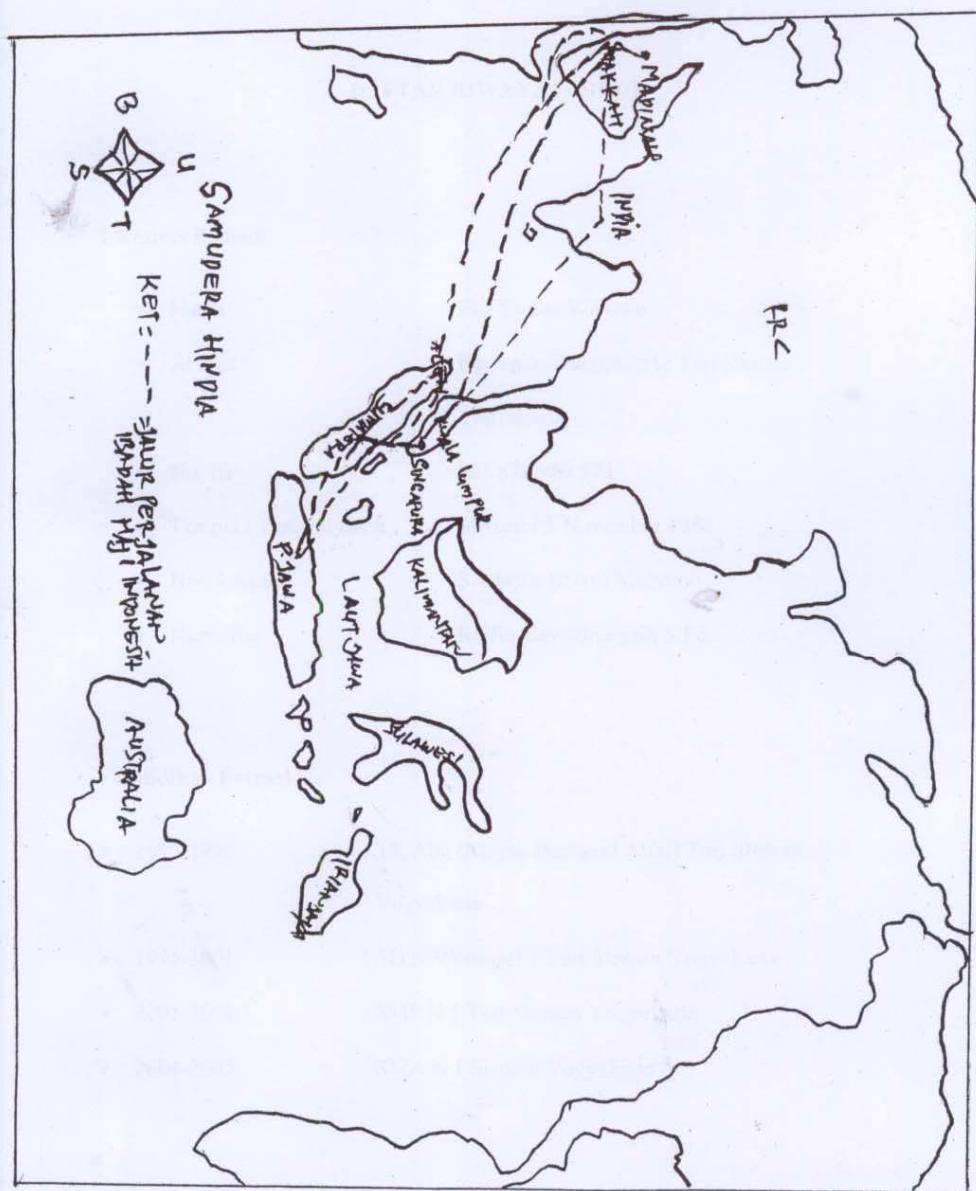
Lampiran 1

JAMAAH HAJI INDONESIA
1879 — 1939

Tahun Hijriah	Tahun Masehi		Jamaah Indonesia	Jamaah Dunia
1296	1879	(26-12-78 — 15-12-79)	5.881	
1297	1880	(15-12-79 — 4-12-80)	9.542	59.659
1298	1881	(4-12-80 — 23-11-81)	4.605	37.785
1299	1882	(23-11-81 — 12-11-82)	4.302	25.580
1300	1883	(12-11-82 — 2-11-83)	5.269	27.263
1301	1884	(2-11-83 — 21-10-84)	4.640	31.157
1302	1885	(21-10-84 — 10-10-85)	4.692	53.010
1303	1886	(10-10-85 — 30-11-86)	2.529	42.374
1304	1887	(30-11-86 — 19-11-87)	2.426	42.185
1305	1888	(19-11-87 — 7-11-88)	4.328	50.221
1306	1889	(7-11-88 — 28- 8-89)	3.146	44.686
1307	1890	(28- 8-89 — 17- 8-90)	5.419	89.186
1308	1891	(17- 8-90 — 7- 8-91)	6.044	45.476
1309	1892	(7- 8-91 — 26- 7-92)	6.841	54.491
1310	1893	(26- 7-92 — 15- 7-93)	8.092	90.173
1311	1894	(15- 7-93 — 5- 7-94)	6.874	49.628
1312	1895	(5- 7-94 — 26- 6-95)	7.128	57.503
1313	1896	(24- 6-95 — 12- 6-96)	11.788	62.726
1314	1897	(12- 6-96 — 2- 6-97)	7.075	41.133
1315	1898	(2- 6-97 — 22- 5-98)	7.895	38.247
1316	1899	(22- 5-98 — 12- 5-99)	7.694	36.380
1317	1900	(12- 5-99 — 1- 5-00)	5.068	
1318	1901	(1- 5-00 — 20- 6-01)	7.421	
1319	1902	(20- 6-01 — 10- 6-02)	6.092	
1320	1903	(10- 6-02 — 30- 3-03)	5.679	
1321	1904	(30- 3-03 — 19- 3-04)	9.481	74.344
1322	1905	(18- 3-04 — 8- 3-05)	4.964	66.451
1323	1906	(8- 3-05 — 25- 2-06)	6.863	68.735
1324	1907	(25- 2-06 — 14- 2-07)	8.694	108.305
1325	1908	(14- 2-07 — 4- 2-08)	9.819	91.142
1326	1909	(4- 2-08 — 23- 1-09)	10.800	69.077
1327	1910	(23- 1-09 — 18- 1-10)	10.994	71.421
1328	1911	(18- 1-10 — 11)	14.234	90.051

Tahun Hijriah	Tahun Masehi		Jamaah Indonesia	Jamaah Dunia
1329	1911	(- -11 - 20-12-11)	24.025	83.749
1330	1912	(20-12-11 - 11-12-12)	18.353	83.295
1331	1913	(11-12-12 - 30-11-13)	26.921	96.924
1332	1914	(30-11-13 - 19-11-14)	23.427	56.855
1333	1915	(19-11-14 - 9-11-15)	---	---
1334	1916	(9-11-15 - 28-10-16)	---	---
1335	1917	(28-10-16 - 17-10-17)	27	8.585
1336	1918	(17-10-17 - 7-10-18)	48	7.020
1337	1919	(7-10-18 - 26-11-19)	1,128	22.101
1338	1920	(26-11-19 - 15-11-20)	14,808	59.370
1339	1921	(15-11-20 - 4-11-21)	28.795	60.786
1340	1922	(4-11-21 - 24- 8-22)	22.412	77
1341	1923	(24- 8-22 - 14- 8-23)	22.022	86.853
1342	1924	(14- 8-23 - 2- 8-24)	39.800	91.783
1343	1925	(2- 8-24 - 22- 7-25)	74	---
1344	1926	(22- 7-25 - 12- 7-26)	9.474	57.987
1345	1927	(12- 7-26 - 1- 7-27)	52.412	123.052
1346	1928	(1- 7-27 - 20- 6-28)	48.082	98.635
1347	1929	(20- 6-28 - 9- 6-29)	31.400	86.021
1348	1930	(9- 6-29 - 29- 5-30)	33.214	84.810
1349	1931	(29- 5-30 - 19- 5-31)	17.052	40.105
1350	1932	(19- 5-31 - 7- 5-32)	4.385	29.065
1351	1933	(7- 5-32 - 26- 6-33)	2.260	20.026
1352	1934	(26- 6-33 - 16- 6-34)	2.854	25.252
1353	1935	(16- 6-34 - 5- 6-35)	3.693	38.898
1354	1936	(5- 6-35 - 24- 6-36)	4.012	33.730
1355	1937	(24- 6-36 - 14- 6-37)	5.403	49.864
1356	1938	(14- 6-37 - 3- 6-38)	10.327	67.224
1357	1939	(3- 6-38 - 20- 2-39)	10.883	59.548

Sumber: Aqib Suminto. Politik Islam Hindia Belanda. Jakarta: LP3ES, 1996. hlm 222-223.



Peta Perjalanan Haji Indonesia Masa Kolonial

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Pribadi

- Nama : Eka Yudha Wibowo
- Alamat : Bayeman Bangunkerto Turi Sleman Yogyakarta
- No. HP : 085 878 989 573
- Tempat / Tanggal Lahir : Sleman / 5 November 1988
- Nama Ayah : S. Mayor (Purn) Mulyono
- Nama Ibu : Rr. Susilawatiningsih S.Pd

Pendidikan Formal

- 1993-1995 : TK Aba (Aisyah Bustanul Atfal) Turi Sleman Yogyakarta
- 1995-2001 : SD N Wonosari 1 Turi Sleman Yogyakarta
- 2001-2004 : SMP N 1 Turi Sleman Yogyakarta
- 2004-2007 : SMA N 1 Sleman Yogyakarta